

4.2. Disamping itu dengan penyelesaian materi pelajaran yang sangat terkait dengan dunia kerja dan tingkat kemampuan mahasiswa, mereka dapat secara langsung memahami dan memakai bahasa Inggris untuk memasuki dan menekuni pekerjaan.

4.3. Setelah mahasiswa memiliki kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut di dalam masyarakat dimana mereka berdomisili.

## 5. TINJAUAN PUSTAKA

Keterkaitan antara kebutuhan bahasa Inggris dilapangan kerja dengan apa yang diajarkan di kelas merupakan hal yang mutlak dilakukan. Urgensinya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yang menunjang pekerjaan atau karirnya. N.S. Prabhu (1987) mensinyalir bahwa kemahiran kemampuan yang diperoleh dikelas tidak dapat digunakan bekerja diberbagai tempat di masyarakat. Kalau pengajarannya tidak memperhatikan kebutuhan nyata lapangan pekerjaan.

Pendapat N.S. Prabhu hampir sejalan dengan brian Tomlinson (1990). Dia menegaskan menggambarkan keadaan hasil umum pengajaran bahasa Inggris pada periode diterapkannya pematapan pendekatan kerja guru (PKG) di SLTA. Dia berkesimpulan bahwa the result was that after six years of learning the language most student could not use the language at all to achieve communication.

Pernyataan terakhir tersebut diakibatkan oleh berbagai hal seperti terputusnya kegiatan ditangan guru, tidak terkaitnya apa yang dibutuhkan dengan dilapangan kerja, dan penekanan pengajaran kepada pengetahuan bahasa (receptive skill) lihat Alison D' Anglejan and Calude Reunand (1985) dan Henry Widdwson (1985).

Pendapat ketiga ahli terakhir ini menekankan betapa pentingnya proses pemerolehan bahasa itu melalui pembiasaan-pembiasaan secara tidak sadar (subconcius) dan penggunaan bahasa tersebut dalam kontek yang tepat (language use in ameaningful contex). Contextualization dapat dianggapsebagai sarana yang merupakan suatu eksperesi bahasa bermakna (lihat Roger Scott : 1981).

Untuk mewujudkan peserta didik memakai bahasa secara konstektual tersebut, Sandra J. Savigon (1983) menyarankan bahwa peserta didik perlu dibekali dengan empat kemampuan bahasa ; structure competence, sociolinguistic competence, and strategig competence. Kalau keempat kemampuan tersebut menyatu dalam diri peserta didik dia akan memiliki dasar yang kuat untuk beradaptasi dalam kegiatan bahasa yang cukup bervariasi tingkatan dan ruang lingkupnya (lihat juga Ellen Bailystok : 1990). Dalam kontek inilah para peserta didik perlu lebih dioptimalkan kemampuan bahasa Inmggrisnya.

## 6. METODE PENDEKATAN

Untuk mewujudkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, pendekatan komunikatif akan diterapkan. Dalam